

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dirancang untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya. Produk ini berasal dari tanaman tembakau seperti *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, jenis lainnya, atau bahan buatan. Asap rokok mengandung nikotin dan tar, baik yang menggunakan bahan tambahan maupun yang tidak (Lukito dkk., 2019). Rokok merupakan zat adiktif berbentuk silinder yang dilapisi kertas dengan panjang kurang lebih 70-120 mm dan diameter kurang lebih 10 mm yang berisi cacahan daun tembakau (Mega, Anwar dan Rahmadani, 2019).

Perokok adalah seseorang yang memiliki kebiasaan mengonsumsi rokok. Individu yang mengisap rokok secara langsung disebut perokok aktif, sementara individu yang terpapar asap rokok tanpa merokok disebut sebagai perokok pasif. Rokok dapat dibedakan berdasarkan beberapa faktor, seperti bahan pembungkus, komposisi isi, serta penggunaan filter. Nikotin dalam tembakau bersifat sangat adiktif, sehingga membuat kebiasaan merokok sulit dihentikan (Saraswati, Puspitasari dan Yuswatiningsih, 2019).

Kebiasaan merokok merupakan faktor utama penyebab kematian yang sebenarnya dapat dihindari. Memiliki kebiasaan merokok sejak kecil sering kali menjadi pertanda seseorang akan merokok ketika dewasa. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa remaja mulai merokok karena mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri sejak masa kanak-kanak hingga remaja, baik dalam hal penyesuaian diri maupun lingkungan sosialnya (Almaidah dkk., 2020).

Kebiasaan merokok dapat berdampak buruk pada kesehatan pembuluh darah dengan menyebabkan penyempitan di berbagai bagian tubuh, termasuk pembuluh darah perifer dan ginjal. Hal ini memaksa jantung memompa darah lebih kuat, sehingga meningkatkan tekanan darah. Zat-zat berbahaya dalam asap rokok, seperti karbon monoksida (CO) dan nikotin juga berkontribusi terhadap masalah ini. Kandungan CO pada tembakau Asap rokok dapat membatasi pembuluh darah, merusak dinding pembuluh, serta mengurangi oksigen yang didistribusikan ke jaringan tubuh termasuk jantung, sehingga mempercepat aterosklerosis (Malaeny, dkk. 2017). Kandungan nikotin dalam rokok memicu pelepasan hormon seperti katekolamin, kortisol, dan hormon pertumbuhan yang memicu proses lipolisis di jaringan lemak dan melepaskan asam lemak bebas ke dalam darah yang kemudian diolah di hati. Peningkatan hormon tersebut juga menyebabkan peningkatan insulin dalam darah dan penurunan aktivitas LPL, yang berdampak pada perubahan profil lipid dalam darah. Akibatnya, terjadi peningkatan pada kadar kolesterol total di dalam darah (Saraswati, Puspitasari dan Yuswatiningsih, 2019).

Kolesterol adalah jenis lemak yang terdapat dalam darah, berwarna kekuningan dan berbentuk seperti lilin. Sebagai sterol utama di jaringan tubuh manusia, kolesterol tergolong lipid yang tidak dapat mengalami hidrolisis (Morika dkk., 2020). Kolesterol memiliki peranan krusial dalam sintesis asam empedu, hormon steroid, dan vitamin D, selain itu juga berkontribusi dalam pengaturan metabolisme energi seperti mendukung termogenesis adaptif dengan mengubahnya menjadi asam empedu dan mengubah mikrobiota usus. Hiperkolesterolemia terjadi saat kadar kolesterol darah melebihi batas normal yang dapat merusak struktur pembuluh darah dan memicu gangguan fungsi endotel, termasuk lesi, plak, oklusi,

dan emboli. *Low-Density Lipoprotein (LDL)*, yang sering disebut sebagai kolesterol jahat, berfungsi mengantarkan kolesterol dari hati ke berbagai jaringan di luar hati (jaringan ekstrahepatik), namun dapat teroksidasi dan membentuk sel busa yang berkontribusi pada aterosklerosis. Sebaliknya, *High-Density Lipoprotein (HDL)* dikenal sebagai kolesterol baik yang membawa kolesterol kembali ke hati untuk dikeluarkan, membantu mencegah aterosklerosis. Dalam proses metabolisme, kolesterol dan fosfolipid diabsorpsi di saluran gastrointestinal masuk ke dalam kilomikron yang terbentuk di mukosa usus, dan setelah melepaskan trigliserida di jaringan adiposa, kilomikron menyerahkan kolesterol ke hati (Almaidah dkk., 2020).

Kolesterol yang diproduksi oleh hati dan berperan penting bagi tubuh, bisa menjadi masalah jika kadarnya berlebihan dalam darah. Kolesterol berlebih dapat menumpuk di pembuluh darah dalam bentuk plak yang menyebabkan pengerasan dan penyempitan pembuluh darah. Ketika hal ini terjadi di pembuluh darah jantung, suplai darah ke otot jantung berkurang yang dapat menyebabkan nyeri dada dan jika berlanjut, kematian jaringan otot jantung atau *infark miokard* yang dapat berkembang menjadi gagal jantung (Saraswati, Puspitasari dan Yuswatiningsih, 2019).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2019, tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian per tahun di seluruh dunia, dengan sebagian besar kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung dan sekitar 1,2 juta kematian dialami oleh perokok pasif. Kawasan ASEAN menyumbang 10% dari seluruh perokok di dunia dan 20% kematian global terkait tembakau, dengan Indonesia memiliki jumlah perokok terbanyak di ASEAN (lebih

dari 50%). Jumlah perokok aktif di kalangan remaja (usia 10-18 tahun) juga meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi perokok yang merokok setiap hari mencapai 18,86%. Di antara anak-anak di bawah usia 10 tahun, Provinsi Bali menempati peringkat ke-17 dalam hal prevalensi merokok. Selain itu, survei yang dilakukan oleh petugas Yowana Gema Santhi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dari sekitar 223.000 penduduk di Kabupaten Klungkung, 20,3% merupakan perokok aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risky Vadilah pada tahun 2019 dengan judul Perbandingan Kadar Kolesterol Total Pada Remaja Perokok Aktif Dan Non Perokok Di Kecamatan Petir Cipondoh Tangerang Dengan Metode Spektrofotometer, didapatkan hasil penelitian pada Perokok aktif dan bukan perokok dengan jumlah 40 sampel. Rata-rata kadar kolesterol perokok aktif adalah 202,80 mg/dL, sedangkan rata-rata kadar kolesterol bukan perokok adalah 148,10 mg/dL. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perokok aktif memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dibandingkan dengan bukan perokok (Vadilah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lomi pada tahun 2019 dengan judul Gambaran Kadar Kolesterol Pada Perokok Aktif Di Desa To'oh Baun Kecamatan Amarasi Barat, menunjukkan bahwa dari perokok aktif yang diteliti, sebanyak 11 orang (36,67%) memiliki kadar kolesterol total yang normal, sementara 19 orang (63,33%) memiliki kadar kolesterol total yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa perokok aktif dengan kadar kolesterol tinggi memiliki persentase yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok dalam jangka panjang dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam tubuh.

Peningkatan kolesterol pada perokok aktif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, lama merokok, serta jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari (Lomi, 2019).

Di Banjar Kawan, Desa Timuhun, terdapat sebanyak 1.341 penduduk yang terdiri atas 745 laki-laki dan 596 perempuan yang berada dalam kelompok usia produktif (15–64 tahun). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, hasil wawancara dengan 10 orang perokok aktif di wilayah tersebut menunjukkan bahwa 7 di antaranya memiliki riwayat hipertensi. Responden sering mengeluhkan kesulitan bernapas, nyeri pada bagian dada, jantung berdebar-debar dan cepat merasa lelah. Keluhan ini menunjukkan gejala gangguan pernapasan atau masalah kardiovaskular. Merokok memiliki pengaruh besar terhadap metabolisme kolesterol yang kemudian dapat memicu hipertensi, penyakit jantung koroner, dan stroke. Nikotin dalam rokok merangsang hormon adrenalin yang mengganggu metabolisme lemak, menurunkan HDL (*High-Density Lipoprotein*) dan meningkatkan LDL (*Low-Density Lipoprotein*), kolesterol total, serta trigliserida. Hal ini mempercepat penumpukan plak di pembuluh darah. Selain itu, nikotin dan zat beracun dalam rokok menyebabkan penyempitan pembuluh darah, merusak dinding pembuluh darah dan memicu penggumpalan darah, sehingga meningkatkan risiko serangan jantung dan stroke. Dengan adanya kasus tersebut diharapkan melalui pemantauan kadar kolesterol total dan pengendalian kolesterol total sejak dini dapat mengurangi terjadinya komplikasi serta dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada perokok aktif.

Observasi awal di wilayah Banjar Kawan menunjukkan bahwa dinas kesehatan setempat belum pernah melaksanakan program kesehatan rutin, seperti

pemeriksaan kadar kolesterol total. Selain itu, kesadaran akan pentingnya inspeksi kesehatan juga masih minim di lingkungan tersebut. Pemeriksaan laboratorium sangat berperan penting dalam deteksi awal dan pemantauan penyakit, termasuk kadar kolesterol total. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar Kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Perokok Aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif meliputi usia, lama merokok, dan jumlah mengonsumsi rokok di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

- b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.
- c. Mendeskripsikan kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan usia, lama merokok, dan jumlah mengonsumsi rokok di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya perokok aktif serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif.